

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RESPON INVESTOR

Jihan Farras Aqilah
jihanfarras06@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, leverage, and profitability on investors' responses. The research was quantitative. Moreover, the population was Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during observation in 2020 until 2022. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 65 mining companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear. The result showed that: (a) Current Ratio (CR) did not affect investors' responses of Mining companies listed on IDX, since it did not considered by investors in their investment decisions, (b) Debt to Equity Ratio (DER) did not affect investors' responses of Mining companies listed on IDX since the investors considered how debts or funds were used the companies, (c) Return On Equity (ROE) had a positive effect on investors' responses of Mining companies listed on IDX because the companies were able to earn higher profits and gave return to the investors.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, return on equity, stock return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap respon investor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun pengamatan 2020-2022. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap respon investor, karena *current ratio* tidak dijadikan bahan pertimbangan investor dalam keputusan investasi, (b) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap respon investor, karena tidak menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi namun diduga investor akan melihat bagaimana hutang atau dana tersebut digunakan oleh perusahaan, (c) *return on equity* berpengaruh positif terhadap respon investor, karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, dan memberikan imbal hasil kepada investor.

Kata Kunci: current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dan return saham

PENDAHULUAN

Pada era ekonomi saat ini, persaingan bisnis sangat membutuhkan modal tambahan untuk meningkatkan kinerja operasional mereka. Salah satu cara untuk mendapatkan modal tambahan dengan memberikan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat atau publik. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengatakan bahwa capaian realisasi investasi triwulan IV (Oktober-Desember) tahun 2022 meningkat cukup signifikan dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu 2021, yaitu sebesar 30,3%, dengan total investasi mencapai Rp314,8 triliun. Kenaikan investasi terjadi karena prasarana dari pasar modal yang tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang cukup baik, sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan investasi atau transaksi jual-beli saham di pasar modal yang berada di Indonesia. Hal ini akan menjadikan para investor percaya untuk melakukan investasi pada perusahaan yang berada di Indonesia.

Peningkatan realisasi investasi tiap tahun yang meningkat akan membuat seorang investor yakin dengan *return* yang akan didapatkan, karena jangka perolehannya relatif lebih singkat sesuai dengan aktivitas jual-beli saham yang dilakukan investor, kondisi ini juga membuat para investor yakin bahwa *return* yang mereka peroleh akan semakin tinggi. Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, setiap perusahaan akan selalu memiliki cara dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membangun dan mengembangkan bisnisnya.

Respon investor dapat berupa respon positif dan juga respon negatif. Respon positif yang melibatkan pengambilan keputusan dalam menanamkan investasi di perusahaan. Sedangkan respon negatif yang melibatkan para investor tidak akan melakukan penanaman investasi mereka pada suatu perusahaan. Respon investor seperti ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan pasar modal yang bisa mempengaruhi harga saham dan *return* saham.

Sebelum seorang investor melakukan investasi, baiknya bila seorang investor mengetahui bagaimana risiko dan faktor yang mempengaruhi *return* saham. Harga saham bisa mengalami naik atau turun disebabkan oleh adanya beberapa faktor, faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam perusahaan yang dapat dikontrol oleh manajemen perusahaan. Faktor internal terdiri dari, fluktuasi perusahaan, laporan keuangan, dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Faktor eksternal bersumber dari luar perusahaan yang manajemen perusahaan tidak mampu mengontrolnya. Faktor eksternal terdiri dari fluktuasi kurs rupiah dengan mata uang asing, fundamental ekonomi makro, dan tingkat inflasi. Analisis fundamental merupakan analisis yang mempelajari data penjualan, pendapatan, produk, dan evaluasi manajemen pada suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki fundamental yang baik akan mengakibatkan nilai perusahaan naik dan juga sebaliknya, jika perusahaan yang memiliki fundamental yang buruk maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:53) rasio *leverage* merupakan rasio untuk menentukan seberapa besar utang suatu perusahaan jika dibandingkan dengan aset perusahaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau pun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2019:159) rasio *leverage* umumnya digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dapat memberikan informasi tentang seberapa besar ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menutupi jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran yang cukup efektif bagi manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas umumnya digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE) yang dapat menunjukkan besarnya kontribusi ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap respon investor?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap respon investor?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap respon investor?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap respon investor, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap respon investor, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap respon investor.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signaling Theory merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan guna memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang peluang perusahaan. Informasi sinyal ini berisi tentang informasi

tindakan manajemen untuk mengejar keinginan pemilik (Houston dalam Sophiatin 2020).

Informasi ini sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena dapat dikomunikasikan dalam catatan, keterangan, atau sebagai gambaran yang baik tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa depan. Pemberian informasi ini berupa pada laporan tahunan yang menyatakan informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan hal-hal laporan keuangan suatu perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwasanya manajemen perusahaan akan selalu memberikan informasi yang dapat diinginkan pihak investor dan dapat membantu bagaimana respon investor akan mempertimbangkan saat memutuskan untuk melakukan investasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Apabila suatu perusahaan memberikan informasi positif, maka investor akan merespon secara positif dan dapat mampu membedakan suatu perusahaan yang dalam kondisi baik atau buruk. Oleh karena itu, mengakibatkan *return* saham akan semakin tinggi. Namun, apabila suatu perusahaan memberikan sinyal yang negatif, maka investor akan merespon secara negatif dan memberikan informasi tentang keinginan investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan semakin menurun. Oleh karena itu, *return* saham yang didapatkan investor juga akan menurun.

Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan saham yang menunjukkan pemegang saham biasa memiliki hak untuk memiliki aset suatu perusahaan. Pemegang saham merupakan pemilik perusahaan yang mewakili pada manajemen perusahaan guna menjalankan perusahaan. Para pemegang saham memiliki hak-hak yang didapatkan oleh pemegang saham antara lain, hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan dan hak *preemptif*. Saham preferen merupakan saham yang mempunyai kombinasi gabungan antara obligasi atau saham biasa karena pada saham preferen memberikan pendapatan tetap dan hak kepemilikan seperti saham biasa.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pelaporan yang berisi tentang informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama tahun periode akuntansi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas sehingga sebagian besar pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya untuk membuat keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Dengan demikian, laporan keuangan menjadi dasar penilaian bagi para pemimpin bisnis dan membantu mereka membuat keputusan yang tepat.

Pernyataan Standart Akuntasni Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan dalam penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan atas entitas dalam penyajian laporan keuangan yang terdiri: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) laporan laba rugi, (c) laporan perubahan ekuitas, (d) catatan atas laporan keuangan.

Respon Investor

Return saham merupakan suatu imbal hasil yang diterima investor sebagai hasil dari investasi mereka. Keuntungan atau kerugian yang dialami pihak investor sangat berpengaruh pada kemampuan seorang investor dalam menganalisis harga saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang dihitung menggunakan data historis. *Return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi namun yang diharapkan akan didapatkan investor yang

terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut Safitri (2019:26) komponen *return* terdiri dari dua jenis yaitu, *capital gain* (keuntungan selisih harga) dan *current income* (pendapatan lancar). *Capital gain* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham periode harga saham sebelumnya. Akan terjadi apabila keuntungan terhadap *capital gain* pada harga investasi saat ini lebih besar dengan harga investasi periode sebelumnya. Sebaliknya, akan terjadi kerugian (*capital loss*) apabila harga investasi saat ini lebih rendah jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. *Current income* merupakan keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh pembayaran rutin. Karena investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut berjalan dengan optimal. Salah satu bentuk kepercayaan investor pada perusahaan dengan keputusan investasi di suatu perusahaan yang dituju adalah *return* saham atau imbal hasil.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:134) rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Mengukur likuiditas jumlah aktiva lancar dan hutang lancar tidak penting dalam pengukuran likuiditas, sebaliknya dilihat bagaimana keduanya sebanding dengan menunjukkan kemampuan dalam mengembalikan hutang perusahaan.

Leverage

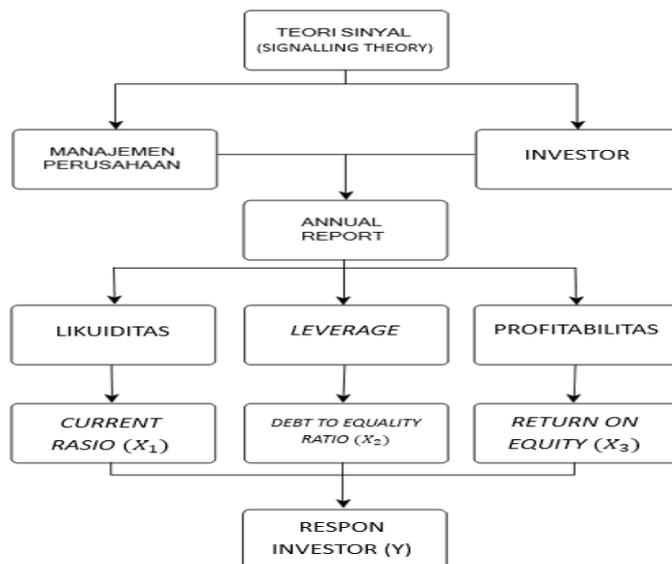
Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keamanan perusahaan memberi utang dan menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Munawir, 2014:32). *Debt Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang ke ekuitas, atau rasio yang menunjukkan sejauh mana total modal sendiri perusahaan menjamin seluruh hutang. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari semua pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam keuntungan atau laba yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. *Retun On Equity* (ROE) merupakan rasio pengukuran yang digunakan profitabilitas yang mampu mengukur perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan investasi dari pemegang saham. Rasio profitabilitas umum digunakan sebagai menilai efektifitas perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba

Rerangka Konseptual

Berikut ini rerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap respon investor.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Respon Investor

Likuiditas yang semakin tinggi akan baik nilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang lancar perusahaan yang berarti suatu perusahaan memiliki risiko yang semakin kecil yang akan dialami oleh perusahaan dan semakin kecil risiko yang dialami oleh investor. Jika suatu perusahaan menunjukkan kemampuan dalam membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka menjadikan sinyal yang baik untuk pihak manajemen yang bertujuan untuk menarik para investor untuk menjadikan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan menunjukkan ketidak mampunya dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan akan mengalami kondisi yang buruk dan mengalami risiko yang besar yang menyebabkan harga saham dan *return* saham yang diperoleh akan menurun. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa apabila *current ratio* memiliki nilai yang tinggi maka akan memberikan sinyal positif untuk para investor.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap respon investor.

Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Respon Investor

Leverage merupakan tingkat keamanan perusahaan memberi utang dan menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt To Equity Ratio*. Tingginya *Leverage* dalam suatu perusahaan akan menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan. karena investor ingin menerima keuntungan sebagai dividen secara teratur. Selain itu, perusahaan menanggung risiko yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban utangnya karena harus membayar harga pokok utang, nilai utang, dan bunganya, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap respon investor

Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Respon Investor

Apabila nilai ROE semakin tinggi, maka akan menunjukkan efisien perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan pihak investor di perusahaan. Tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk ditunjukkan kepada pihak investor tentang bagaimana perusahaan meningkatkan peluang

investasi dimasa yang akan datang. Investor biasanya akan melihat dari informasi laporan keuangan suatu perusahaan yang mencantumkan laba perusahaan sebagai wujud kinerja perusahaan untuk menarik pihak investor. Apabila laba perusahaan rendah, maka return saham yang akan didapatkan pihak investor juga akan menurun, begitupun sebaliknya.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap respon investor

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian investigasi secara sistematis mengenai suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan teknik statistik, matematika. Variabel independen dalam penelitian ini *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini *Return Saham*. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu proses pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria khusus agar memenuhi keseluruhan dari populasi. Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022 yang menjadi sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih perusahaan pertambangan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, (2) Perusahaan pertambangan tersebut menerbitkan *annual report* dan laporan tahunan pada tahun 2020-2022.

Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria penelitian yang diamati pada tahun 2020 sampai dengan 2022 atau dalam kurun waktu 3 tahun. Pada penelitian ini jumlah awal observasi sebanyak 195, dengan adanya jumlah periode tahun observasi yang mengandung data *outlier* sebanyak 90 data, sehingga jumlah keseluruhan observasi yang bebas dari data *outlier* yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 105 data observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara dokumentasi. Data dokumentasi merupakan data di dalamnya memuat suatu fenomena yang pernah terjadi dan disimpan sebagai arsip dalam suatu perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan periode 2020-2022 yang menjadi sampel dalam kegiatan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diolah terlebih dahulu dan diperoleh dari berbagai sumber lainnya guna menjadi tambahan informasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan variabel terikatnya adalah respon investor.

Variabel Dependen

Respon Investor dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pihak investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Jika tidak ada keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu investasi, maka investor tidak akan mau melakukan investasi yang pada akhirnya tidak menghasilkan apa-apa (Prakoso dan Nursiam 2016). Respon investor dihitung dengan *Return Saham*. Rumus yang digunakan

dalam perhitungan respon investor adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *return* realisasikan untuk saham I periode waktu ke t

P_{it} : Harga saham periode t

P_{it-1} : Harga saham sebelum periode t.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab pada variabel lain. Dalam penelitian ini, tiga variabel independen digunakan sebagai pengukuran, yaitu:

Likuiditas

Rasio likuiditas umumnya digunakan untuk seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan semua aktiva lancar dan pasiva lancar (utang jangka pendek) di neraca (Kasmir 2019:130). Untuk melihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, penilaian dapat dilakukan untuk jangka waktu yang berbeda. Rumus yang digunakan dalam perhitungan likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Levergae

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir 2019:112). Rumus yang digunakan dalam perhitungan *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin besar rasio ini, semakin bagus. Rasio profitabilitas umum digunakan sebagai menilai efektifitas perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir 2019:196). Rumus yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan variabel yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini yang dilihat dari segi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standart deviasi untuk digunakan menunjukkan suatu variabel yang diuji dalam penelitian ini (Ghazali 2021:19). Pengujian ini dilakukan guna melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan populasi untuk mempermudah memahami pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap respon investor pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Tujuan uji asumsi klasik memberikan kepastian bahwa persamaan regresi linear yang didapatkan mampu memiliki ketetapan dalam estimasi dan konsisten. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diasumsikan pada uji t dan uji F nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghazali 2019). Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas dapat dibuktikan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan P-Plot. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas (Ghazali 2021:157). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas, maka dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF). Cara mengetahui multikolinearitas adalah jika nilai VIF lebih dari 10 atau sama dengan nilai toleransi kurang dari 0.10, maka terdapat multikolinearitas, yang berarti tolak H_0 , sedangkan jika nilai VIF ≤ 10 atau sama dengan nilai toleransi lebih dari 0.10, maka tidak ada multikolinearitas, yang berarti tidak tolak H_0 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi adanya korelasi, maka dinamakan ada masalah pada autokorelasi. Uji autokorelasi dengan metode *Dubin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi jika angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif dan jika angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak adanya autokorelasi, sedangkan jika angka D-W diatas $+2$ berarti adanya autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah pada model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali 2019). Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres *absolut* residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependent. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependent dengan masing-masing prediktornya. Model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + e$$

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan guna mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independent tidak memiliki banyak kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependent. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel independent hampir memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependent (Ghozali 2019:147).

Uji F

Uji statistik F digunakan guna keseluruhan apakah pada variabel independent berhubungan linear atau mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini model regresi dikatakan fit jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak fit sedangkan, jika nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak fit.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independent terhadap variasi variabel dependent. Tingkat signifikansi setiap masing-masing variabel independent dianggap berpengaruh jika $sig < 5\%$ atau $< 0,05$ begitu sebaliknya tingkat signifikansi variabel independent dianggap tidak berpengaruh apabila $sig > 5\%$ atau $> 0,05$ (Ghazali 2021).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang akan diolah dan memberikan informasi secara deskriptif, seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi (simpangan baku), dan jumlah data (N). Tabel 1 dibawah ini menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	105	.15	4.42	1.5830	.72625
DER	105	.00	5.73	1.1210	1.01423
ROE	105	-.72	.76	.1360	.20432
RS	105	-.80	2.06	.2114	.41530
Valid N (listwise)	105				

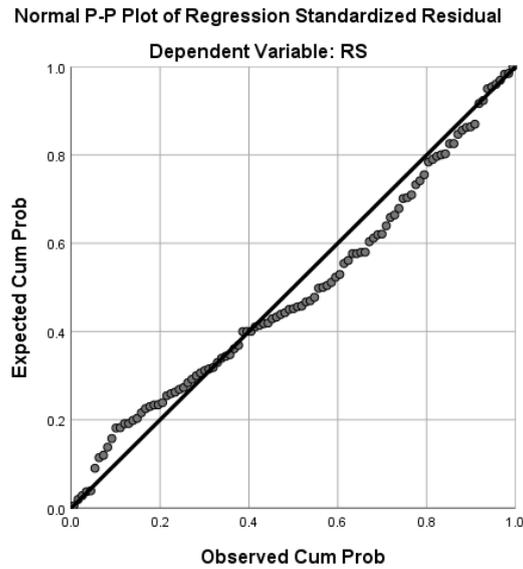
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 1 statistik deskriptif diatas, maka didapatkan jumlah data (N) normal sebanyak 105 data dengan 65 perusahaan pada periode 2020-2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai minimal 0,015, nilai maksimal 0,442, nilai mean 0,15830, dan nilai standar deviasi sebesar 0,72625. Variabel Leverage (DER) memiliki nilai minimal 0,00, nilai maksimal 0,573, nilai mean 0,11210, dan nilai standar deviasi sebesar 0,101423. Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimal -0,72, nilai maksimal 0,76, nilai mean 0,1360, dan nilai standar deviasi sebesar 0,2432. Variabel Respon Investor (RS) memiliki nilai minimal -0,80, nilai maksimal 0,206, nilai mean 0,2114, dan nilai standar deviasi sebesar 0,41350.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan apakah model regresi dengan variabel independent dengan variabel dependent keduanya memiliki distribusi data normal atau

tidak. Hasil dari uji normalitas menggunakan metode normal probability plot ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
 Sumber: Data Sekunder Dioleh, 2024

Berdasarkan grafik Normal P-Plot diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal karena pada grafik diatas terlihat titik-titik yang menyebar lebih mendekati garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi. Pengujian statistic yang dilakukan dengan uji One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39880794
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.083
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat jika nilai sig. sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 (0,055 > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi antara variabel dependent dan variabel independent keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan guna menguji apakah terdapat adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinearitas menguji ada atau tidaknya multikolinieritas, maka dapat dilihat dari tolerance dan *Variable Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil tabel 3 pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.863	1.159
	DER	.898	1.113
	ROE	.921	1.086

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai *tolerance* (TOL) CR sebesar 0,863, DER sebesar 0,898, dan ROE sebesar 0,622 yang lebih besar dari 0,1 ($Tolerance > 0,10$) serta hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) CR sebesar 1,159, DER sebesar 1,113, dan ROE sebesar 1,086 yang lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dikatakan terbebas dari multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi adanya korelasi, maka dinamakan ada masalah pada autokorelasi. Uji autokorelasi dengan metode *Dubbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi jika angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif dan jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak adanya autokorelasi, sedangkan jika angka D-W diatas +2 berarti adanya autokorelasi negatif. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.956

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas, maka hasil dari uji Durbin-Watson sebesar 1,956. hasil tersebut berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji autokorelasi tidak memiliki gejala pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser merupakan uji hipotesis guna mengetahui apakah suatu model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji RHeteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.391	.079		4.940	.000
	CR	-.058	.039	-.154	-1.461	.147
	DER	-.033	.028	-.121	-1.174	.243
	ROE	.194	.136	.145	1.426	.157

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Likuiditas (CR) sebesar 0,147, *Leverage* (DER) sebesar 0,243, dan Profitabilitas (ROE) sebesar 0,157. Pada setiap variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda mempunyai kegunaan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel Likuiditas(CR), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROE) Terhadap *Return* Saham (RS). Hasil dari uji regresi Linier Berganda yang tersaji pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi LinierBerganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.263	.118		2.225	.028
	CR	-.059	.059	.102	-.996	.322
	DER	-.034	.041	.084	-.832	.408
	ROE	.586	.202	.288	2.897	.005

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil uji regresi linier berganda yang terdapat dalam Tabel 5 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$RS = 0,263 + -0,059 CR + -0,034 DER + 0,586 ROE + e$$

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat, uji koefisien determinasi R² digunakan. Koefisien determinasinya berkisar antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa variabel independent tidak memiliki, Sebaliknya, nilai R² yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel independent hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependent. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) yang disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 ^a	.078	.050	.40469	1.956

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,078 atau 78%. Hal tersebut menunjukkan adanya kemampuan variabel independent dalam penelitian (CR, DER, dan ROE) pada variabel dependent (RS). Sedangkan sisanya terdapat sebesar 22% (100% - 78%) yang dapat dijelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk pada model penelitian ini.

Uji F

Uji statistik F digunakan guna keseluruhan apakah pada variabel independent berhubungan linear atau mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini model regresi dikatakan fit jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak fit sedangkan, jika nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak fit. Hasil uji *Goodness Of Fit* disajikan pada Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji Goodness Of Fit

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.397	3	.0466	2.842	.042 ^b
Residual	16.541	101	.164		
Total	17.937	104			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE Size, CR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 2,842 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05.

Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya, uji statistik t digunakan guna menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independen terhadap beberap variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi pada masing-masing variabel independen dapat dianggap berpengaruh apabila $sig < 5\%$ atau $< 0,05$ dan sebaliknya dapat dianggap tidak berpengaruh apabila $sig > 5\%$ atau $> 0,05$. Berikut tabel 9 yang menunjukkan hasil uji t:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.263	.118		2.225	.028
	CR	-.059	.059	-.102	-.996	.322
	DER	-.034	.041	-.084	-.832	.408
	ROE	.586	.202	.288	2.897	.005

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder Diolah,
2024

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat dijelaskan variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,322 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,059$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap respon investor. Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,408 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,034$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap respon investor. Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi positif sebesar $0,586$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap respon investor.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Respon Investor

Hasil penelitian pada uji statistik t menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansi sebesar $0,322 > 0,05$. Hal ini menyatakan apabila semakin tinggi jumlah *Current Ratio* maupun semakin rendah jumlah *Current Ratio* dari suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap return saham suatu perusahaan. *Current Ratio* sendiri terdiri dari kas, piutang, dan aset, dan akun-akun lainnya yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Investor sering mempertimbangkan rasio keuangan lain, seperti solvabilitas dan profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga memungkinkan apabila *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga rendah dari suatu perusahaan tidak juga berpengaruh terhadap respon investor. *Current ratio* tidak menjadi bahan ukuran untuk investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Karena investor akan melihat pada tingkat imbal hasil (dividen) yang akan diterima. Beberapa investor diduga akan melihat bagaimana hutang dari suatu perusahaan akan digunakan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Respon Investor

Hasil penelitian pada uji statistik t menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansi sebesar $0,408 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menjadi bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor diduga melihat bagaimana perusahaan mampu mengelola hutang dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas seluruh investasi pada perusahaan tersebut. Bagi pihak investor informasi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dijadikan acuan dalam menentukan keputusan investasi bagi pihak investor untuk menanamkan modal dengan tujuan mendapatkan imbal hasil yang diharapkan seorang investor.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Respon Investor

Hasil penelitian pada uji statistik t menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *Return On Equity* akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan tingkat *Return* yang akan diperoleh investor. Hal ini disebabkan karena *Return On Equity* menjadi rasio yang penting bagi para pemilik dan investor, bahwa *Return On Equity* menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan investor untuk mendapatkan laba bersih. Peluang perusahaan yang baik dimasa depan akan meningkatkan rasa kepercayaan investor sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tingginya kepercayaan investor terhadap perusahaan akan mendorong tingginya permintaan saham perusahaan dan tingginya permintaan saham suatu perusahaan akan berefek pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut sehingga *return* saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS). Jika *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga rendah dari suatu perusahaan tidak juga berpengaruh terhadap respon investor. *Current ratio* tidak menjadi bahan ukuran untuk investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Karena investor akan melihat pada tingkat imbal hasil yang akan diterima, (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS), hal ini dikarenakan jika *Debt to Equity Ratio* tinggi atau rendah tidak dijadikan bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi, namun diduga investor akan melihat bagaimana hutang atau dana tersebut digunakan. Maka *Debt to Equity Ratio* tidak dijadikan acuan dalam menentukan keputusan investasi bagi pihak investor dalam menanamkan modal dalam tujuan mendapatkan imbal hasil yang diharapkan seorang investor, dan (3) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (RS), hal ini dikarenakan jika *Return On Equity* besar atau kecil akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan minat investor dalam berinvestasi, karena ini akan mempengaruhi *return* yang akan diperoleh investor. *Return On Equity* menjadi rasio sangat penting bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi karena *Return On Equity* menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan investor untuk mendapatkan imbal hasil.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa keterbatasan di dalam penelitian sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta tahun pengamatan hanya 3 tahun yaitu tahun 2020-2022, sehingga waktunya yang relatif pendek untuk digunakan sebagai bahan penelitian, (2) Penelitian ini belum dapat mengungkap secara utuh faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi 78%. Artinya masih terdapat 22% variabel independent lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, dan (3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) sehingga pengaruh terhadap respon investor yang diukur dengan *Return Saham* kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah diperoleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena menghasilkan lebih banyak sampel akan menghasilkan hasil yang lebih baik. (2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan tidak membatasi sampel penelitian dan memperpanjang jumlah tahun pengamatan. (3) Dapat menambahkan variabel independen dan dependent yang digunakan dalam penelitian selanjutnya guna memperluas pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Rasio Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghazali, I. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 2*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
- Irdha, Y. dan E. Afriani. 2021. Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6(2): 10-20.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kominfo, P. 2022. *Data Realisasi Investasi Triwulan IV Tahun 2022*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/47151/data-realisasi-investasi-triwulan-iv-tahun-2022/0/artikel_gpr. (Diakses pada tanggal 07 November 2023. Pukul 22.50).
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat belas. Liberty. Yogyakarta.
- Prakoso, R. dan M. Nursiam. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Go-Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, A. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen Dan *Capital Gain* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Investasi* 5(1): 24-37.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia. Bandung.